

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini mata pelajaran yang dianggap sukar oleh sebagian besar siswa di Indonesia adalah pelajaran Matematika. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, karena matematika masih dianggap suatu pelajaran yang menakutkan, membosankan, tidak terlalu berguna dalam kehidupan sehari-hari, beban bagi siswa karena bersifat abstrak, penuh dengan angka dan rumus. Secara umum hasil belajar mata pelajaran matematika dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran yang lain masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami matematika itu sendiri, dikarenakan kurangnya tingkat kemandirian siswa sehingga hasil belajar matematika kurang maksimal.

Sebagai data awal dikatakan bahwa tingkat kemandirian dan hasil belajar siswa masih rendah yaitu ditunjukkan dengan prosentase beberapa aspek kemandirian dan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Polanharjo Klaten. Diperoleh data awal bahwa prosentase siswa mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab 62,5%, siswa yang mampu mengatasi masalah 46,875%, siswa yang percaya pada kemampuan diri sendiri 18,75% dan prosentase hasil belajar 68,75%.

Akar penyebab dari rendahnya tingkat kemandirian dan hasil belajar siswa didapatkan bahwa,

1. Kurangnya rasa tanggungjawab dalam diri siswa sehingga mengakibatkan siswa tidak mengerjakan soal.
2. Siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga ada rasa takut ketika maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru.
3. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis memandang bahwa pendekatan metakognitif berbasis tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternative solusi pembelajaran matematika. Strategi pendekatan metakognitif adalah strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keunggulan metakognitif yaitu dengan mengembangkan kesadaran metakognisinya, peserta didik terlatih untuk selalu merancang strategi terbaik dalam memilih, mengingat, mengenali kembali, mengorganisasi informasi yang dihadapinya, serta dalam menyelesaikan masalah. Sehingga, peserta didik diharapkan akan terbiasa untuk selalu memonitor, mengontrol dan mengevaluasi apa yang telah dilakukannya. Dengan keunggulan strategi pembelajaran metakognitif, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metakognitif dapat dijadikan sebagai alternative pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah peningkatan kemandirian setelah dilakukan pembelajaran metakognitif berbasis tutor sebaya?
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran metakognitif berbasis tutor sebaya?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memerlukan fokus pada suatu masalah agar memperoleh jawaban yang lebih terarah dan menghindari berbagai penyimpangan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemandirian siswa baik berupa sikap maupun hasil belajar matematika.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemandirian siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi metakognitif berbasis tutor sebaya.

- b. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi metakognitif berbasis tutor sebaya.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi fenomenologi, studi ini dapat member sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga memberi urunan substansial kepada lembaga pendidikan, para guru, peserta didik yang berupa strategi belajar matematika.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika, terutama dalam strategi pembelajaran matematika untuk SMP.
- b. Secara khusus, studi ini memberi urunan alternative strategi belajar matematika yang berbeda dari cara belajar sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, siswa dapat menerapkan secara langsung adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.
- b. Bagi guru, strategi pembelajaran metakognitif berbasis tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan pemahaman melalui kemandirian belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai upaya meningkatkan kemandirian siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa melalui pembelajaran yang tepat.

E. Definisi Istilah

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian belajar memiliki beberapa indikator yang dapat dijadikan tujuan pencapaian suatu penelitian yaitu (1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab, (2) mampu mengatasi masalah, (3) percaya pada kemampuan diri sendiri, (4) mampu mengatur dirinya sendiri.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau criteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar matematika akan diukur berdasarkan nilai hasil ulangan setelah pembelajaran berlangsung dengan nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65.

3. Strategi Metakognitif

Metakognitif adalah suatu aspek dari berpikir kritis yang mencakup kemampuan siswa untuk mengembangkan sebuah cara yang sistematis selama memecahkan masalah dan membayangkan serta mengevaluasi dari pola berpikir. Tahapan strategi metakognitif yaitu: (1) proses sadar belajar (*awareness*), (2) merencanakan belajar (*planning*), (3) monitoring dan refleksi belajar (*monitoring and reflection*).

4. Tutor Sebaya

Pembelajaran tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada temannya yang belum faham. Tutor sebaya terdiri dari empat langkah yaitu merencanakan perlakuan, menentukan tutor, melaksanakan, melakukan evaluasi.